

**PENINGKATAN MINAT DAN KEMAMPUAN MEMBACA  
PEMAHAMAN SIWA KELAS X5 DENGAN MENGGUNAKAN  
METODE *SRT (SEARCH REWRITE AND TEST)* SISWA  
DI SMA NEGERI 2 PANCUNG SOAL  
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**MeliaKurniawati<sup>1</sup>, Hasnul Fikri<sup>2</sup>, Gusnetti<sup>2</sup>**

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta  
Meliakurniawati521@yahoo.co.id
- 

**ABSTRACT**

This research was stimulated by the background of students' deficient in aspiration and reading comprehension ability at the class X5 SMA Negeri 2 Pancung Soal of Pesisir Selatan. The aim of this research was to describe the improvement of students' aspiration and reading comprehension skill at the class X5 by using method of *Search, Rewrite and Test (SRT)* in SMA Negeri 2 Pancung Soal of South Pesisir Regency. This research used theory was affirmed by Tarigan about reading comprehension as the type of reading which has the objective to understanding the text, Agustina about the reading comprehension aspects. This research was conducted with two cycles. It was class room action research. The subject of this research was the students at the class X5 SMA Negeri 2 Pancung Soal of Pesisir Selatan totally 34 people. The collection of data used observation sheets, writing test and field notes. Based on the result of the research, can be known (1) the average of students' aspiration in learning to the first cycle was 84,04 and had improved become 94,94 to the second cycles. (2) the average of students' learning outcome to the first cycle was 45,57 and had improved become 90 to the second cycles. Therefore, it can be concluded that by using *search rewrite and test method (SRT)* can improve students' aspiration and their learning outcome at the class X5 SMA Negeri 2 Pancung Soal of Pesisir Selatan.

Key words: *SRT method, aspiration, reading comprehension ability*

---

**PENDAHULUAN**

Berdasarkan wawancara informal dengan siswa SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan Pada tanggal 3

Desember 2012, ada sebagian siswa menyatakan bahwa membaca merupakan suatu kegiatan yang sangat membosankan.

Pernyataan tersebut disebabkan karena kemampuan membaca banyak menyita waktu, tenaga, serta perhatian yang sungguh-sungguh terhadap suatu bacaan agar bisa mengetahui dan memahami isi bacaan tersebut. Mereka berpikir daripada membaca lebih baik main dengan teman-teman sepulang sekolah. Jadi itulah membuat siswa kurang mampu dalam membaca pemahaman.

Berdasarkan informasi dari guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan pada tanggal 3 Desember 2012 terdapat beberapa yang menjadi masalah bagi siswa dalam membaca. Pertama, kurangnya minat siswa dalam membaca, sehingga siswa kurang memahami bacaan. Kedua, sepulang sekolah siswa lebih memilih untuk pergi bermain-main bersama teman-teman mereka.

Masalah yang paling banyak ditemukan sehubungan dengan rendahnya

kemampuan membaca pemahaman siswa adalah kurang menariknya metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Minat dan kemampuan siswa dalam membaca rendah pada rendahnya nilai siswa pada hasil UH (Ulangan Harian) Semester I sebanyak 20 orang dari 34 orang siswa mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 75.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah menerapkan metode pembelajaran membaca pemahaman yang lebih baik kepada siswa, sehingga minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa dapat ditingkatkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *SRT*, singkatan dari *Search, rewrite, and test*". Metode *SRT* merupakan metode yang mengajarkan siswa berlatih keras untuk membuka kreativitas pemikiran mereka dalam memahami bacaan. Metode *SRT*

memiliki salah satu keunggulan yang berbeda dari metode pembelajaran yang lain yaitu mempercepat siswa dalam memahami teks bacaan karena pokok pikiran yang ditulis dengan menggunakan bahasa sendiri (Munaf, 2010:14).

Menurut Iskandarwassid dan Suhendar (2008:113), Minat adalah Salah satu faktor yang cukup penting yang mempengaruhi kemampuan membaca. Semiawan (dalam Iskandarwassid dan Suhendar 2008:113), menyatakan bahwa minat adalah Suatu keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada suatu situasi atau objek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya. Selanjutnya menurut Tampubolon (dalam Iskandarwassid dan Suhendar 2008:113), Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi.

Menurut Tarigan (1979:56), membaca pemahaman merupakan sejenis

membaca yang bertujuan untuk memahami bacaan. Agustina (2008:15), menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

*SRT* merupakan suatu metode membaca yang sangat baik untuk kepentingan membaca intensif (pemahaman) dan relasional (Depdiknas, 2006:13). *SRT* merupakan singkatan dari *Search, Rewrite, and Test*. Metode ini cocok untuk membaca artikel-artikel atau tulisan-tulisan singkat yang lainnya (Agustina, 2008:74).

## **METODOLOGI**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto (2006:3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan

yang sengaja dimunculkan dan yang terjadi di sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Susilo (2007:16) menyatakan bahwa PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu cara yang sistematis untuk meningkatkan dan mengatasi masalah yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar. PTK dilaksanakan untuk memperbaiki mutu atau proses pembelajaran di kelas dalam bentuk siklus.

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang pada setiap siklusnya dilakukan analisis untuk melihat keberhasilan dan kelemahan tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai bahan

pertimbangan untuk pelaksanaan siklus berikutnya.

Menurut Arikunto (2006:16), ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu, perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses (*observational evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Empat unsur tersebut harus ada dalam satu siklus karena setiap unsur mempunyai hubungan dengan unsur lain.

Subjek penelitian ini adalah Siswa Kelas X-5 SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan yang terdaftar tahun pelajaran 2012/2013. Jumlah siswa 34 orang siswa, yang terdiri dari 15 orang siswa perempuan dan 19 orang siswa laki-laki. Kelas ini dipilih karena kelas X-5 tersebut nilai membacanya yang paling rendah di antara kelas X yang ada di sekolah ini.

Dalam penelitian ini terdapat dua siklus kegiatan pembelajaran. Pada pada

setiap siklus terdapat 4 tahap, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan atau observasi, (4) tahap refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan observasi latar belakang sekolah seperti, suasana, tempat, jumlah siswa, jumlah kelas, serta kegiatan organisasi siswa guna menunjang proses penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti juga melakukan studi pendahuluan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman di kelas X SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru dan siswa. Pada tahap perencanaan ini kegiatan yang dilakukan adalah (1) membaca dan memahami Kurikulum Bahasa Indonesia kelas X Semester 2, (2) memilih Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, dan materi yang sesuai dengan judul penelitian; (3) membuat Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasar yang dipilih; (4) menyiapkan instrumen pengamatan untuk memantau aktivitas guru dan siswa; (5) menghubungi pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas seperti kepala sekolah, wakil kurikulum, dean guru kolabolator; (6) menetapkan waktu pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan, peneliti berperan sebagai pelaksana (praktisi) dan guru (bahasa Indonesia) berperan sebagai pengamat tindakan tersebut. Pelaksanaan tindakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dirancang dengan fokus pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Secara rinci langkah-langkah pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus I sebagai berikut:

- a. Penyampaian informasi pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran membaca pemahaman dengan metode

*SRT* yang meliputi: Pada tahap persiapan, rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran akan diterapkan meliputi (a) mempersiapkan materi pembelajaran, (b) mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai pedoman dalam pembelajaran, (c) mempersiapkan hal-hal yang mendukung pelaksanaan strategi pembelajaran membaca pemahaman, seperti mempersiapkan sumber dan bahan, dan, (d) membuat kisi-kisi hasil tes yang disusun berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar.

Pada kegiatan inti, langkah-langkah kerja yang harus ditempuh dalam kegiatan inti meliputi, (1) guru menjelaskan materi mengenai membaca pemahaman, (2) guru menerapkan strategi pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SRT* diiringi dengan pembagian teks bacaan dan tugas, (3) guru menjelaskan cara

penilaian kemampuan membaca pemahaman dengan metode *SRT* kepada siswa, dan (4) guru melakukan penilaian. Kegiatan tindak lanjut ditentukan oleh hasil dan proses belajar siswa. Tindak lanjut yang dilakukan, antara lain (a) kegiatan pengayaan berupa pemberian tugas yang serupa dengan bahan yang berbeda (b) kegiatan menyempurnakan teks asli, bila teks asli tidak memperlihatkan kelogisan, dan (c) menentukan kesalahan-kesalahan tata bahasa yang mungkin ditemukan dalam teks.

Pada siklus II, pembelajaran diarahkan untuk memperbaiki hal-hal yang belum tuntas pada siklus I.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kelas yang baik maka pada tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia juga mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung. Untuk penelitian itu, pengamatan dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia dengan menganalisis format yang

telah disediakan. Format pengamatan itu berisi tindakan guru maupun siswa yang berisikan temuan-temuan selama proses pembelajaran yang berkaitan dengan masalah penelitian. Tindakan dinyatakan berhasil apabila kemampuan siswa di atas .KKM yang ditetapkan.

Hasil proses tindakan siklus I digunakan sebagai dasar pijakan atau tolak ukur pada proses tindakan siklus II. Proses tindakan pada siklus II telah mencapai hasil yang diharapkan, yaitu ada peningkatan hasil tes dan perubahan tingkah laku siswa dari negatif ke positif. Diadakan perbaikan jika ada kelemahan, sedangkan kelebihan dan keunggulan yang ada pada siklus I tetap dipertahankan dan dipakai untuk siklus II. Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui apakah metode *SRT* dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca pemahaman pada siswa Kelas X SMA N 2 Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini, yaitu lembar observasi, catatan lapangan, angket dan tes. Observasi pada penelitian tindakan kelas ini terbagi dua bagian, yaitu lembar observasi untuk guru dan siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap dan perilaku guru serta siswa dalam pembelajaran. Catatan lapangan berguna untuk mengumpulkan data yang tidak terekam dan lembar observasi. Artinya catatan lapangan menggambarkan peristiwa nyata dalam proses pembelajaran yang berlangsung dalam kelas. Angket digunakan untuk mendapatkan informasi bagaimana minat siswa terhadap pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, khususnya penerapan pembelajaran kemampuan membaca pemahaman melalui metode *SRT*. Hal ini penting karena siswalah sebagai subjek yang paling berkepentingan untuk mengevaluasi atau menanggapi kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang digunakan guru.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa pada setiap pembelajaran atau akhir siklus. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang akurat atas kemampuan siswa memahami bacaan yang dibacanya dengan pembelajaran metode *SRT*.

Indikator keberhasilan untuk peningkatan minat belajar siswa dapat diukur melalui angket minat respon siswa yaitu besar dari 70. Apabila ada siswa yang dapat melebihi nilai KKM, maka dapat dikatakan tuntas. Apabila ada siswa yang mendapat nilai kurang dari KKM, maka dikatakan belum tuntas. Siswa yang belum tuntas diharuskan untuk melanjutkan siklus selanjutnya.

## HASIL PENELITIAN

Hasil angket minat siswa terhadap pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel 1. Hasil terbanyak pada indikator 7 “Apakah anda tertarik untuk membaca dengan menggunakan metode *SRT*” yaitu 19

siswa atau 56% memilih sangat setuju, dan 15 orang (44%) orang siswa memilih setuju dan 5 orang siswa (15%) memilih kurang setuju. Persentase rata-ratanya yaitu 84,04% sudah mencapai indikator keberhasilan.

### Hasil angket Siklus I

No	Pertanyaan/pernyataan	Hasil
		Siklus I
		Jumlah
1	Apakah anda memperhatikan saat guru menjelaskan pembelajaran membaca dengan menggunakan metode <i>SRT</i>	75,29%
2	Apakah anda belajar dengan disiplin saat mengikuti pembelajaran.	89,41%
3	Apakah anda membaca teks yang dibagikan oleh guru.	88,82%
4	Pernahkan anda melakukan Tanya jawab dengan guru tentang membaca dengan menggunakan metode <i>SRT</i> tersebut.	87,55%
5	Apakah anda senang membaca dengan menggunakan metode <i>SRT</i> .	68,23%
6	Apakah setelah menggunakan metode <i>SRT</i> dalam membaca pemahaman ini ada menjadi gemar untuk membaca.	90%
7	Apakah anda tertarik untuk membaca dengan menggunakan metode <i>SRT</i> ini.	91,17%
8	Setelah menggunakan metode <i>SRT</i> dalam membaca apakah anda masih ingin untuk membaca teks lainnya	87,05%
9	Apakah anda termotivasi untuk membaca dengan metode <i>SRT</i> .	83,52%
10	Apabila diberikan buku baru apakah anda masih ingin untuk memabacanya	79,41%
	Rata-rata	84,04%



Dari hasil tes diperoleh gambaran bahwa kemampuan membaca pemahaman pada seluruh indikator, yaitu 1 orang siswa yang mencapai kualifikasi baik, 1 orang yang mencapai kualifikasi lebih dari cukup, 2 orang siswa yang mencapai kualifikasi cukup, 7 orang yang mencapai kualifikasi hampir cukup, 13 orang yang mencapai kualifikasi kurang, 7 orang yang mencapai kualifikasi kurang sekali dan 3 orang yang mencapai kualifikasi buruk.

Secara umum kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I, berada pada kualifikasi kurang. Hal ini dapat dilihat dari 2 orang siswa sudah mencapai KKM 75 dan 32 orang siswa belum mencapai KKM 75.

### Nilai Silus I

Kode Sampel	Nilai	Klasifikasi
001	55	HC
002	89	BS
003	55	HC
004	44	KR
005	55	HC
006	33	KS
007	44	KR
008	44	KR
009	78	BK
010	22	BR
011	44	KR
012	44	KR
013	44	KR
014	22	BR
015	33	KS
016	33	KS
017	44	KR
018	33	KS
019	22	BR
020	44	KR
021	67	CK
022	33	KS
023	44	KR
024	55	HC
025	55	HC
026	33	KS
027	33	KS
028	44	KR
029	67	CK
030	44	KR
031	55	HC
032	44	KR
033	44	KR
034	55	HC
Jumlah	1555	
Rata-rata	45,73	HC

Hasil dan tabulasi observasi kegiatan pada siklus I dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan serius ada 24 orang (70,58%) berada pada kualifikasi lebih dari

cukup. Kedua, siswa yang mengerjakan tugas dengan antusias ada 19 orang (55,80%) berada pada kualifikasi hampir cukup. Ketiga, siswa yang aktif menanggapi pertanyaan guru ada 18 orang (52,94%) berada pada kualifikasi hampir cukup. Keempat, siswa yang melakukan tanya jawab dengan guru ada 21 orang (61,76) berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Kelima, siswa yang senang mengikuti PBM ada 24 orang (70,58%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Keenam, keaktifan siswa dalam belajar ada 25 orang (73,52%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup. Ketujuh, siswa yang aktif dalam membacakan latihan ada 20 orang (58,82%) berada pada kualifikasi cukup. Berdasarkan deskripsi tersebut dapat disimpulkan secara keseluruhan rata-rata hasil observasi adalah  $436/7 = 62,28\%$  berada pada siklus cukup. Tindakan yang dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%,

### Hasil Angket Siklus 2

No	Pertanyaan/pernyataan	Jawaban Siswa
		Siklus 2
		Jumlah
1	Apakah anda memperhatikan saat guru menjelaskan membelajarkan membaca dengan menggunakan metode SRT	94,11%
2	Apakah anda belajar dengan disiplin saat mengikuti pembelajaran.	95,29%
3	Apakah anda membaca teks yang dibagikan oleh guru.	100%
4	Pernahkan anda melakukan Tanya jawab dengan guru tentang membaca dengan menggunakan metode SRT tersebut.	94,70%
5	Apakah anda senang membaca dengan menggunakan metode SRT.	96,88%
6	Apakah setelah menggunakan metode SRT dalam membaca pemahaman ini ada menjadi gemar untuk membaca.	92,35%
7	Apakah anda tertarik untuk membaca dengan menggunakan metode SRT ini.	97,64%
8	Setelah menggunakan metode SRT dalam membaca apakah anda masih ingin untuk membaca teks lainnya	94,38%
9	Apakah anda termotivasi untuk membaca dengan metode SRT.	97,05%
10	Apabila diberikan buku baru apakah anda masih ingin untuk memabacanya	87,05%
Rata-rata		94,94%

Berdasarkan hasil angket minat siswa terhadap pembelajaran pada siklus II, terlihat bahwa hasil tertinggi terdapat pada

indikator ketiga “Apakah anda membaca teks yang dibagikan oleh guru” yaitu 34 siswa atau 100% memilih sangat setuju. Sedangkan hasil terendah terdapat pada indikator kesepuluh “Apabila diberikan buku baru apakah anda masih ingin untuk membacanya” 12 orang siswa atau 35% memilih sangat setuju dan 22 siswa dengan penentuan total 87,05%.

Secara umum, diperoleh gambaran bahwa kemampuan siswa dalam membaca pada seluruh indikator, yaitu 14 orang yang mencapai kualifikasi sempurna, dan 20 orang yang mencapai kualifikasi lebih dari cukup.

Kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus II secara umum berada pada kualifikasi sempurna. Hal ini dapat dilihat dari 34 siswa yang telah mencapai (KKM). Berdasarkan data yang tertera pada lampiran 20, dapat dideskripsikan pemerolehan skor minat dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas X5 SMA

N2 Pancung soal Kabupaten pesisir selatan dengan menggunakan metode *SRT* per indikator pada siklus 2.

### Nilai Siklus II

Kode Sampel	Nilai	Klasifikasi
001	83	BK
002	83	BK
003	83	BK
004	100	SP
005	100	SP
006	83	BK
007	100	SP
008	83	BK
009	83	BK
010	100	SP
011	100	SP
012	100	SP
013	83	BK
014	83	BK
015	100	SP
016	100	SP
017	100	SP
018	83	BK
019	83	BK
020	83	BK
021	100	SP
022	100	SP
023	83	BK
024	100	SP
025	100	SP
026	83	SP
027	83	BK
028	83	BK
029	83	BK
030	100	SP
031	83	BK
032	83	BK
033	83	SP
034	83	BK
<b>Jumlah</b>	<b>3060</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>90</b>	<b>BS</b>

Hasil dan tabulasi observasi kegiatan pembelajaran pada siklus II. Hasil observasi

tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut. Pertama, siswa-siswa yang melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan serius ada 30 orang (88,23%) berada pada kualifikasi baik. Kedua, siswa yang antusias mengerjakan tugas ada 28 orang (82,35%) berada pada kualifikasi baik, Ketiga, siswa yang aktif menanggapi pertanyaan guru ada 28 orang (82,35) berada pada kualifikasi baik, Keempat siswa yang melakukan Tanya jawab dengan guru ada 31 orang (91,17%) berada pada kualifikasi baik sekali, Kelima siswa yang senang mengikuti PBM ada 30 orang (88,23%) berada pada kualifikasi baik sekali, Keenam siswa yang aktif dalam belajar ada 25 orang (73,52%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup, Ketujuh siswa yang aktif dalam membacakan latihannya ada 26 orang (76,47%) berada pada kualifikasi baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

membaca pemahaman dengan menggunakan metode *SRT* mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Munaf (2010:14) yang menyatakan keunggulan *SRT* yaitu, (1) mempermudah mencari pokok pikiran yang terdapat dalam sebuah buku, (2) mempercepat pemahaman terhadap isi buku, karena pokok pikiran sebuah buku dicatat dengan menggunakan bahasa sendiri, dan (3) di samping untuk membaca artikel, metode ini juga bisa digunakan untuk membaca catatan perkuliahan, bagian dari sebuah buku dan tulisan singkatan lainnya. Selain memiliki keunggulan, metode *SRT* juga memiliki kelemahan yaitu tidak diketahui perwajahan buku, karena langsung menyusun kalimat demi kalimat dalam paragraf.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina. 2008. *Pembelajaran Kemampuan Membaca*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan*

*Praktik Edisi Revisi IV.* Jakarta:  
Rineka Cipta.

Depdiknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum  
Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan  
MA.* Jakarta: Depdiknas.

Iskandarwassid dan Sunendar, Dadang.  
2008. *Strategi Pembelajaran  
Bahasa.* Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Munaf, Yarni. 2010. *Rangkuman  
Pengajaran Kemampuan Membaca.* Padang:  
FBSS UNP.

Susilo. 2007. *Paduan Penelitian Tindakan  
Kelas.* Yogyakarta: Pustaka Book  
Publisher.

Tarigan, Henry Guntur. 1979 *Membaca  
Sebagai Suatu Kemampuan  
Berbahasa.* Bandung: Angkasa

\_\_\_\_\_. 2008. *Membaca Sebagai Suatu  
Kemampuan Berbahasa.* Bandung:  
Angkasa.